

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM
TEACHING BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA**
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Treko 2 dan SD Negeri Senden,
Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh :

Nia Yunita
16.0305.0017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM
TEACHING BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA**
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Treko 2 dan SD Negeri Senden,
Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM
TEACHING BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA**
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Treko 2 dan SD Negeri Senden,
Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :
Nia Yunita
16.0305.0017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Treko 2 dan SD Negeri Senden,
Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang)

Diterima dan Disetujui Oleh Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Nia Yunita
16.0305.0017

Dosen Pembimbing I

Drs. Arie Supriyatna, M.Si.
NIK. 19560412 198503 1 002

Magelang, 29 Juni 2020
Dosen Pembimbing II

Dhuta Sukmarani, M.Si.
NIK. 138706114

PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Treko 2 dan SD Negeri Senden,
Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang)

Oleh:
Nia Yunita
16.0305.0017

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka
menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji

Hari : Senin

Tanggal : 27 Juli 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Arie Supriyatna, M.Si. (Ketua)
2. Dhuta Sukmarani, M.Si. (Sekretaris/ Anggota)
3. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. (Anggota)
4. Septiyati Purwandari, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Nia Yunita
NPM : 16.0305.0017
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbantuan Media Lapbook terhadap Hasil Belajar IPA

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri, apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 27 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Nia Yunita
16.0305.0017

MOTTO

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadalah: 11)”

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran ilahi Rabbi, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku Bapak Pariyono dan ibu Yuli Hendriyani Sulistyarini yang setia memberikan doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, bimbingan dan motivasi.
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM
TEACHING BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA**
(Penelitian pada Siswa kelas IV SD Negeri Treko 2 dan SD Negeri Senden,
Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang)

Nia Yunita

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media lapbook terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Treko 2 Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan *Quasi Eksperimental* tipe *Nonequivalent control group design*. Subjek Penelitian dipilih secara Sampling Jenuh. Sampel yang diambil sebanyak 40 siswa kelas IV terdiri dari 20 siswa SD Negeri Treko 2 sebagai kelompok eksperimen dan 20 siswa SD Negeri Senden sebagai kelompok kontrol. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan tes. Uji validitas instrumen tes menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan komputer *IMB SPSS versi 25.00 for windows*. Analisis data menggunakan teknik statistik *Mann-Whitney U* dengan bantuan komputer *IMB SPSS versi 25.00 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* berbantuan media lapbook berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *Uji Mann-Whitney U* pada kelompok eksperimen dengan nilai $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terdapat perbedaan skor rata-rata tes hasil belajar antara kelompok eksperimen sebesar 7,97 sedangkan kelas kontrol 6,87. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* berbantuan media lapbook berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA.

Kata Kunci : Model *Quantum Teaching*, Hasil Belajar, IPA

THE EFFECT OF QUANTUM TEACHING LEARNING MODEL WITH LAPBOOK ON NATURAL SCIENCE STUDY OUTCOME

*(Research on Grade IV Students of Treko 2 Elementary School and Senden
Elementary School, Mungkid District, Magelang Regency)*

Nia Yunita

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Quantum Teaching learning model assisted with lapbook media on the learning outcomes of science in grade IV Treko 2 Elementary school, Mungkid District, Magelang Regency.

This research is an experimental research with Quasi Experiment type Nonequivalent control group design. The sample of this research has taken by Total Sampling. They are 4th grade students consisting of 20 students of Treko 2 elementary school for the experimental group and 20 students of Senden elementary school for the control group. Data collection method was done by using tests. The instrument validity test uses product moment correlation technique assisted IMB SPSS version 25.00 for windows. The data analysis uses Mann-Whitney U statistic technique with the help of the computer IMB SPSS version 25.00 for windows.

The results shows that the Quantum Teaching model aided by lapbook media has a positive effect on the learning outcomes of Natural Sciences. This is proven by of the Mann-Whitney U Test analysis in the experimental group with a value of $0.000 < 0.05$. Based on the results of the analysis and discussion there are difference of the average score of learning outcomes tests in the experimental groups by 7.97 while the control class by 6.87. It can be concluded that the use of the Quantum Teaching model assisted with lapbook media has a positive effect on the learning outcomes of Natural Sciences.

Keyword : Quantum Teaching Model, Learning Outcome, Natural Sciences

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd selaku wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan M,Pd Selaku KaProdi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Drs. Arie Supriyatna, M. Si, Selaku Pembimbing I dan Dhuta Sukmarani, M.Si selaku pembimbing II, yang penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen beserta staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

7. Selaku Kepala Sekolah SD Negeri Treko 2 dan SD Negeri Senden yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri Treko 2 dan kelas IV SD Negeri Senden Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

Penulis menyadari bahwa skripsi belum sempurna, oleh karena itu saran dan masukan diterima dengan senang hati untuk kebaikan kebenaran skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, 27 Juli 2020
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	8
1. Pengertian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	8
2. Tujuan Pembelajaran IPA	12
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA.....	14
4. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA	17
B. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	20

1. Pengertian <i>Quantum Teaching</i>	20
2. Prinsip <i>Quantum Teaching</i>	23
3. Aplikasi <i>Quantum Teaching</i>	24
4. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	26
C. Media Pembelajaran.....	27
1. Pengertian Media.....	27
2. Tujuan dan manfaat media pembelajaran.....	28
3. Fungsi Media pembelajaran	29
D. Media Pembelajaran Lapbook	29
E. Model <i>Quantum Teaching</i> Berbantuan Media Pembelajaran Lapbook..	32
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	33
G. Kerangka Berfikir	34
H. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
C. Definisi Operasional Variable Penelitian.....	37
D. Subjek Penelitian	38
F. Metode Pengumpulan Data.....	39
G. Instrumen Penelitian	40
H. Validitas dan Reabilitas	42
I. Prosedur penelitian.....	49
J. Metode Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	52
2. Deskripsi Data Penelitian	57
3. Perbandingan Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) dan pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.	60
4. Uji Hipotesis.....	64
B. Pembahasan.....	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Simpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Langkah-langkah Model <i>Quantum Teaching</i> tipe TANDUR	24
Tabel 2	Perbedaan <i>Quantum Teaching</i> Biasa dengan <i>Quantum Teaching</i> Berbantu Media Lapbook	30
Tabel 3	Desain Penelitian	36
Tabel 4	Kisi-kisi soal <i>Pretest-Posttest</i>	41
Tabel 5	Hasil Validasi Butir Soal Pilihan Ganda	43
Tabel 6	Hasil Reliabilitas Butir Soal Pilihan Ganda	45
Tabel 7	Klasifikasi Daya Pembeda	45
Tabel 8	Hasil Daya Beda	46
Tabel 9	Kriteria Indeks Kesukaran Soal	47
Tabel 10	Hasil Kriteria Indeks Kesukaran Soal	48
Tabel 11	Jadwal Penelitian.....	54
Tabel 12	Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen	57
Tabel 13	Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol.....	59
Tabel 14	Nilai <i>Pretest</i> IPA Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
Tabel 15	Nilai <i>Posttest</i> IPA Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	62
Tabel 16	Hasil Uji <i>Mann Whitney U</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Kerangka Berfikir Peneliti	34
Gambar 2 Diagram Batang Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen.....	58
Gambar 3 Diagram Batang Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol.....	60
Gambar 4 Diagram Batang nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	62
Gambar 5 Diagram Batang nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol ...	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian SD Negeri Treko 2.....	77
Lampiran 2	Surat Ijin Penelitian SD Negeri Senden	78
Lampiran 3	Surat Bukti Penelitian SD Negeri Treko 2	79
Lampiran 4	Surat Bukti Penelitian SD Negeri Senden	80
Lampiran 5	Surat Izin Validasi Instrumen	81
Lampiran 6	Surat Uji kelayakan Instrumen dengan dosen	82
Lampiran 7	Surat Uji kelayakan Instrumen dengan Guru	97
Lampiran 8	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	112
Lampiran 9	Kisi-kisi Instrumen Soal	113
Lampiran 10	Soal <i>Pretest-Posttest</i>	115
Lampiran 11	Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	121
Lampiran 12	Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen.....	122
Lampiran 13	Instrumen Penelitian	123
Lampiran 14	Hasil pekerjaan siswa	194
Lampiran 15	Hasil Uji Validasi Soal	195
Lampiran 16	Hasil Uji Reliabilitas	197
Lampiran 17	Hasil Uji daya beda soal	198
Lampiran 18	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	199
Lampiran 19	Hasil belajar IPA Kelas Eksperimen	201
Lampiran 20	Hasil belajar IPA Kelas Kontrol	202
Lampiran 21	Nilai <i>Pretest</i> IPA Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	203
Lampiran 22	Nilai <i>Posttest</i> IPA Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	204
Lampiran 23	Hasil Uji Hipotesis	205
Lampiran 24	Dokumentasi Penelitian.....	206
Lampiran 25	Proses Bimbingan dengan Dosen... ..	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2018 jumlah peserta didik Tahun ajaran 2017/2018 untuk tingkat sekolah dasar (SD) sebanyak 25,49 juta jiwa atau sebesar 56,26% dari total peserta didik yang mencapai 45,3 juta jiwa. Ini menunjukkan bahwa peserta didik di tingkat SD lebih dari setengah jumlah keseluruhan anak usia sekolah di Indonesia, oleh karena itu proses pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan peraturan pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang standar proses nasional pendidikan. Kurikulum diperlukan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila kurikulum berjalan dengan baik dan didukung dengan komponen-komponen yang berjalan baik pula, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang baik pula.

Kurikulum menjadi unsur penting dalam pendidikan, lahirnya kurikulum 2013 sangat penting bagi pendidikan dimana dalam kurikulum ini siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Karakteristik anak sekolah dasar secara umum memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga dibutuhkan proses pembelajaran yang mampu menyalurkan rasa ingin tahu siswa untuk mendapatkan pengetahuannya. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah ketika siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga tujuan dan materi pembelajaran yang disampaikan tercapai. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa dan mengembangkan keterampilan siswa.

Pendidikan sekolah dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, salah satunya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 mengenai standar isi. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan alam berupa ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Sehingga siswa harus memiliki keterampilan untuk mengkaji peristiwa-peristiwa alam yang ada dengan cara-cara ilmiah untuk memperoleh pengetahuan. Ilmu Pengetahuan Alam disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah, untuk anak SD, metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, untuk memahami suatu konsep siswa tidak diberitahu oleh guru tetapi guru memberi peluang pada siswa agar aktif sehingga siswa dapat menemukan sendiri pemahamannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV di SD Negeri Treko 2 dan SD Negeri Senden pada hari Senin, 07 Oktober 2019, pada kenyataannya guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran dimana siswa hanya sebagai pendengar sehingga kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Siswa hanya dianggap sebagai gelas kosong yang harus diisi penuh tanpa mengetahui pengetahuan yang dibawa siswa. Metode ceramah yang

digunakan oleh guru dan media pembelajaran yang kurang inovatif dalam pembelajaran IPA mengakibatkan 80% siswa memperoleh nilai dibawah KKM di SD Negeri Treko 2 dan 75% siswa memperoleh nilai KKM di SD Negeri Senden, nilai KKM pada mata pelajaran IPA 75.

Melihat 31 siswa dari jumlah seluruh siswa 40 dari SD Negeri Treko 2 dan SD Negeri Senden memperoleh nilai di bawah KKM, mengakibatkan guru harus mengulang kembali materi yang telah disampaikan dan mengadakan remedial untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki nilai yang tidak memenuhi KKM. Dampak dari pengulangan tersebut mengakibatkan alokasi waktu bagi guru untuk menyampaikan materi berikutnya menjadi berkurang, dampak lain siswa menjadi bosan karena mengulang materi yang sama dengan model pembelajaran yang sama. Sehingga dalam pembelajaran IPA harus memahami karakteristik siswa, mencari metode yang bisa memotivasi siswa sehingga siswa merasa senang belajar dan terlibat langsung dengan sesuatu yang nyata dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, solusi yang ditawarkan adalah menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *Quatum Teaching* dengan media lapbook. Model *Quantum Teaching* sesuai dengan pembelajaran IPA dikarenakan kelebihanannya yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, model *Quantum Teaching* juga yang bersandar pada konsep “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka” Artinya yaitu pentingnya guru dalam memasuki dunia siswa sebagai

langkah awal untuk memberikan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang sudah dipahami oleh siswa terkait materi pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan salah satu proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dengan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan siswa untuk berprestasi lebih dari yang dianggap mungkin, tidak hanya menawarkan materi yang dipelajari siswa, tetapi siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dari dalam dan ketika belajar, dalam pembelajaran juga memfungsikan kedua belah otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini melibatkan siswa aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan ditambah dengan media pembelajaran lapbook dimana lapbook tersebut berisi tentang buku yang bertumpuk-tumpuk yang didesain menarik terdapat banyak kegiatan-kegiatan dan permainan yang melibatkan siswa aktif, lapbook tersebut berisikan materi mengidentifikasi macam-macam gaya dimana dalam setiap bagian atau kotak berisikan kejutan-kejutan yang membuat siswa penasaran.

Pemilihan media lapbook dilakukan karena dalam kegiatan pembelajaran menyatukan beberapa kegiatan kecil menjadi sebuah pembelajaran terintegrasi, siswa mendapat stimulus melalui pertanyaan untuk mengeksplorasi apa yang diketahui dan berada dalam pikirannya, siswa juga mendapat tugas untuk menyelesaikan sebuah kegiatan sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari kelebihan model *Quantum Teaching* dan media lapbook diatas, diharapkan mampu berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Treko 2 dapat berjalan dengan optimal. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menerapkan model pembelajaran IPA di SD dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model *Quantum Teaching* berbantuan Lapbook Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri Treko 2”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Model dan media pembelajaran IPA yang kurang bervariasi, hal ini dibuktikan bahwa guru mengajar masih menggunakan metode ceramah serta media yang kurang inovatif dan siswa berperan pasif dalam proses pembelajaran.
2. Pemahaman siswa terkait materi IPA masih rendah dikarenakan dalam proses pembelajaran guru masih menjelaskan secara lisan, hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan tengah semester masih terdapat 31 anak yang tidak memenuhi KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, tidak semua masalah dapat dikaji secara intensif maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah difokuskan pada hasil belajar IPA Kelas IV SD pada materi mengidentifikasi macam-macam gaya dengan menggunakan model *Quantum Teaching* berbantuan media lapbook.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah Model Pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan Media Lapbook Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SD Negeri Treko 2, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji efektifitas model *Quantum Teaching* berbantuan media lapbook terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Treko 2, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dalam ruang perkuliahan khususnya pada mata pelajaran IPA SD. Penelitian ini juga sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantu media Lapbook dan dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Bagi Sekolah, menambah wawasan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantu media Lapbook dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran IPA di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Rusman (2017: 76) belajar merupakan satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan pembelajaran. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi. Sedangkan menurut Skinner (dalam Budiningsih, 2008: 24) belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungan, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku, tindakan sederhana yang digambarkan oleh tokoh sebelumnya.

Sejalan dengan Aunurrahman (2013: 36) mengemukakan maksud dari belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa

suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Dimiyati (dalam Nuryati, 2015: 178) mengemukakan maksud dari hasil belajar adalah berkat tindak guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagai dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran berupa hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan, sedangkan dampak pengiring berupa terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain suatu transfer belajar. Sedangkan menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan maksimal yang dicapai oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Slameto (2010: 3) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal dan faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan.

Sejalan dengan Rusman (2017: 129) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya menguasai konsep teori mata pelajaran, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Sedangkan pendapat Oemar Hamalik

(dalam Rusman, 2017: 130) yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.

Hasil belajar menyangkut 3 ranah yang saling berkaitan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Purwanto (2014: 50) penjelasan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar dalam kawasan kognisi yang terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Kemampuan menghafal yaitu kemampuan memanggil kembali fakta yang tersimpan dalam otak untuk merespon suatu masalah. Kemampuan pemahaman yaitu memahami hubungan fakta dengan fakta, bukan hanya menuntut pengetahuan fakta namun juga hubungan fakta tersebut. Kemampuan penerapan atau aplikasi yaitu kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan menggunakannya untuk memecahkan masalah. Kemampuan analisis kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur. Kemampuan sintesis yaitu kemampuan memahami dengan mengorganisasikan kedalam bagian-bagian kedalam kesatuan. Kemampuan evaluasi yaitu kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa jenis tingkatan katagori ranah afektif sebagai hasil belajar:

- 1) *Reciving/attending*, yakni kesediaan menerima rangsangan (stimulus) dengan memberikan perhatian terhadap rangsangan yang datang.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni kesediaan memberikan reaksi yang diberikan terhadap stimulasi yang datang dengan ikut berpartisipasi.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.
- 4) Organisasi, yakni kesediaan untuk mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilih untuk menjadi pedoman yang mantap dalam berperilaku.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni menjadikan nilai-nilai yang dipilih untuk tidak sekedar sebagai pedoman berperilaku namun sebagai bagian perilaku kehidupan pribadi sehari-hari.

c. Ranah psikomotorik, hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Menurut Harrow ada 6 tingkatan keterampilan, yakni: Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, auditif dan motoris, kemampuan di bidang fisis,

gerakan-gerakan keterampilan, kemampuan yang berkenaan dalam komunikasi tanpa kata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk pribadi dan perilaku suatu individu, belajar tidak hanya konsep namun kemampuan anak yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat dalam keberhasilan siswa dalam mata pelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh dari hasil tes dalam bentuk angka-angka atau skor setelah siswa selesai melakukan proses pembelajaran. Ketiga ranah tersebut saling berkesinambungan sehingga ketika siswa belajar bukan hanya sadar mendapat kemampuan kognitif, tetapi juga diikuti kemampuan afektif, dan psikomotorik.

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Supramono (2016: 82) mengemukakan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta. Baik ilmu pengetahuan yang mempelajari benda mati maupun yang tidak mati dengan jalan melakukan pengamatan. Sedangkan menurut Nuryati (2015: 177) IPA merupakan suatu ilmu yang bersifat objektif yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam berdasarkan fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya

dan melalui suatu rangkaian dalam metode ilmiah. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah antara lain adalah:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat.
- e. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam secara objektif yang didalamnya berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta. Baik ilmu pengetahuan yang mempelajari benda mati maupun

yang tidak mati dengan jalan melakukan pengamatan. Tujuan pembelajaran IPA adalah agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dalam kekuasaan penciptanya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA

Menurut (Baharuddin dan Wahyuni, 2015: 23-34) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani atau fisiologis. Peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis

yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

3) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Lingkungan sosial

- (1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.
- (2) Lingkungan sosial masyarakat, lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan bukan dimilikinya.
- (3) Lingkungan sosial keluarga, hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah:

- (1) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu kuat. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.
- (2) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam, pertama *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan dan lain sebagainya. Kedua *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.
- (3) Faktor materi pelajaran (yaitu diajarkan ke siswa), faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang memungkinkan untuk dimodifikasi atau diberi perlakuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang meliputi suasana

kelas, rancangan dan desain pembelajaran, serta interaksi guru dan siswa.

4. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Setelah diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Mempebaiki proses pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes ini bisa berupa tes formatif, tes subsumatif dan sumatif.

b. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan. Ditunjukan untuk mengatasi kebosanan siswa pada strategi pembelajaran yang monoton. Sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa aktif dan berfokus pada materi pelajaran yang disampaikan. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini meliputi :

- 1) Variasi dalam cara mengajar guru, mencakup variasi suara, variasi mimik dan gesture (gerak) , perubahan posisi, kesenyapan (diam sejenak), pemusatan perhatian dan kontak pandang.
- 2) Variasi media pembelajaran, variasi ini meliputi variasi penggunaan media dan bahan pembelajaran yang dapat dilihat seperti gambar, didengar seperti radio, dan dapat diraba serta dimanipulasi seperti tiruan benda.
- 3) Variasi pola interaksi, contoh ceramah guru-tugas kelompok-diskusi di kelas, demonstrasi keterampilan tanya jawab-ceramah, dan tanya jawab-ceramah-tugas individual.

c. Balikan (*feedback*) dan penguatan

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan tindakan kita dalam belajar. Hasil belajar yang baik dari tindakan kita dalam belajar. Hasil belajar yang baik berupa balikan (*feedback*) yang menyenangkan dan berpengaruh baik terhadap kegiatan belajar selanjutnya. Dorongan belajar tidak hanya diperoleh dari penguatan yang menyenangkan tetapi yang kurang menyenangkan juga dapat berpengaruh. Maksudnya, penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar. Implikasinya guru harus melakukan penelitian berkelanjutan terhadap serangkaian proses dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian dapat dijadikan balikan bagi siswa untuk meningkatkan kegiatan belajarnya. (Arifin, 2012: 296).

d. Adanya bimbingan kegiatan belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal.

Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah:

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
- 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
- 3) Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai bakat, minat, kecerdasan, kondisi fisik atau kesehatan.
- 4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.
- 5) Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.

e. Motivasi belajar

Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu yang dia inginkan lebih baik. Ketika suatu pekerjaan dilakukan dengan niatan sendiri, maka motivasi atau dorongan tersebut menjadikan seseorang lebih bersemangat. Konsekuensinya dalam belajar adalah menjadikan siswa lebih mudah dalam mencerna apa yang dipelajari. Jika terdapat kesulitan, akan ada usaha yang muncul dari siswa untuk terus belajar hingga apa yang dia inginkan dapat tercapai. (Sanjaya, 2010: 29)

f. Pembelajaran *remedial*

Pembelajaran *remedial* adalah suatu bentuk pembelajaran (upaya guru) yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau memperbaiki sistem pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2016: 328). Pembelajaran remedial ini dilakukan oleh guru terhadap siswanya dalam rangka mengulang kembali materi pelajaran yang mendapatkan nilai kurang memuaskan, sehingga setelah dilakukan pengulangan, siswa dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA adalah memperbaiki proses pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi, balikan (*feedback*) dan penguatan, adanya kegiatan bimbingan belajar, motivasi belajar dan pembelajaran *remedial*, diperlukan beberapa upaya yang optimal sehingga hasil belajar IPA dapat meningkat.

B. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

1. Pengertian *Quantum Teaching*

Bobby De Potter (dalam Faturrohman, 2015 : 179) mengemukakan maksud dari *Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. *Quantum teaching* menjadikan segala sesuatu berarti dalam proses belajar mengajar, setiap kata, pikiran, tindakan asosiasi dan sampai

sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran. Pendapat lain dari Colin Rose (dalam Faturrohman, 2015: 179) bahwa *Quantum Teaching* adalah paduan praktis dalam mengajar yang berusaha mengakomodasi setiap bakat siswa atau dapat menjangkau setiap siswa. Metode ini syarat dengan penemuan-penemuan terkini yang menimbulkan antusias siswa. *Quantum Teaching* adalah pembelajaran yang menyenangkan dengan nuansanya yang meriah, sehingga memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Kosasih (dalam Supramono, 2016: 80) *Quantum Teaching* bermakna interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya karena semua energi adalah kehidupan dan dalam proses pembelajarannya mengandung *interdeminisme*. Interaksi-interaksi yang dimaksud mengubah kemampuan dan bakat alamiah murid menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Sedangkan menurut Huda (dalam Supramono, 2016: 80) berpendapat bahwa model *Quantum Teaching* model pembelajaran yang menyenangkan yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar meningkat secara menyeluruh.

Adapun asas *Quantum Teaching* adalah “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”. Hal ini mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama. Memasuki terlebih dahulu dunia mereka berarti akan memberi izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka

menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dengan mengaitkan apa yang diajarkan oleh guru dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang didapatkan dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademisi mereka. Setelah kaitan itu berbentuk, dengan mudah dunia siswa dibawa ke dunia guru atau pengajar.

Guru akan memberikan pemahaman tentang isi dunia itu kepada siswa. Adapun tujuan *Quantum Teaching* adalah untuk meraih ilmu pengetahuan yang luas dengan berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Terdapat perbedaan dan tujuan dan prioritas. Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin diraih. Sementara prioritas, adalah tahapan tahapan yang akan dilalui dalam mencapai tujuan. Menciptakan tujuan yang dinamis dalam belajar dengan memadukan berbagai unsurnya dan melakukan pengubahan, merupakan tahapan-tahapan untuk mencapai ilmu pengetahuan yang luas sebagai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek-aspek yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga dalam proses belajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa dan guru. Model *Quantum Teaching* ini merupakan model pembelajaran yang dalam proses mengajar berusaha mengakomodasi setiap bakat siswa atau dapat menjangkau setiap siswa. Model *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang sangat menyesuaikan pada tingkat pemahaman siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif.

2. Prinsip *Quantum Teaching*

Menurut Fathurrohman (2015: 180) memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Segalanya berbicara.
- b. Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semuanya mengirim pesan tentang belajar.
- c. Segalanya bertujuan. Semua yang terjadi dalam pengubahan kita, mempunyai tujuan. Oleh karena itu, Kathy Wagone membuat istilah yang memotivasi: “Tetapkanlah sasaran tersebut agar bisa berprestasi setiap harinya”.
- d. Pengalaman sebelum pemberian nama. Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses yang paling baik terjadi ketika siswa telah mendapatkan informasi sebelum memperoleh kesimpulan dari apa yang mereka pelajari.
- e. Akui setiap usaha. Belajar mengandung resiko. Belajar berarti keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
- f. Jika layak dipelajari layak pula dirayakan. Perayaan adalah sarapan para pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan minat dalam belajar. Sehubungan dengan itu, Dryden berpesan bahwa ingatlah selalu untuk merayakan setiap keberhasilan.

3. Aplikasi *Quantum Teaching*

Menurut Faturrohman (2015: 181) Aplikasi *Quantum Teaching* dapat dinamakan dengan TANDUR. Aplikasi sangat jelas manfaatnya ketika diterapkan dalam kelas yang memiliki antusiasme belajar yang rendah. TANDUR ditunjukan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga proses penyampaian materi dapat berjalan dengan baik. TANDUR merupakan singkatan dari enam fase pengajaran yang meliputi Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran model TANDUR.

Tabel 1
Langkah-langkah Model *Quantum Teaching* Tipe TANDUR

Langkah Pembelajaran	Penjelasan
T = Tumbuhkan	Fase pertama Tumbuhkan dalam hal ini mengacu pada fase menumbuhkan minat dan memuaskan.
A = Alami	Alami dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Pengalaman belajar ini haruslah dapat mencakup segenap gaya belajar siswa, baik itu yang memiliki gaya belajar auditori, visual, ataupun kinestetik. Ketika siswa diberi pengalaman belajar secara langsung, mereka akan terus dapat mengingatnya karena sistem belajar seperti inilah yang dapat masuk kedalam sistem <i>Long Term Memori</i> mereka. Ketika penulis menerapkan fase ini kedalam kelas, respons siswa sangat bagus. Setelah fase tumbuhkan berjalan dengan baik, langkah selanjutnya adalah memulai fase Alami. Penulis melakukannya dengan menceritakan sebuah kisah menarik yang pernah penulis alami. Saat itu bahasan materi adalah pemilu, oleh karenanya penulis mempraktikan pemilu dalam kelas dengan kotak coklat sebagai kotak suara.

Tabel 1
Langkah-langkah Model *Quantum Teaching* tipe TANDUR
(Lanjutan)

Langkah Pembelajaran	Penjelasan
N = Namai	Namai dimaksudkan untuk menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi sebagai penanda. Kadang, ketika siswa hanya diberi penjelasan materi secara <i>intengible</i> tanpa dijelaskan dan diterangkan materi apa yang mereka dapat, mereka menjadi bingung dan merasa tidak belajar. Bagian inilah yang digunakan untuk menghindari kejadian tersebut. Catatan catatan tentang pemilu tentang cara pemilu ditulis di papan tulis dapat digunakan untuk melaksanakan fase Namai.
D = Demonstrasikan	Demonstrasikan adalah menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukan mereka tahu. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikan apa yang telah mereka terima. Fase ini memiliki peranan yang dominan dan penting dalam pembelajaran. Semakin banya kita memberikan kesempatan melakukan (demonstrasi) pada siswa, semakin paham pula mereka terhadap materi yang kita berikan.
U = Ulangi	Pengulangan dan refleksi memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk mengetahui apa yang telah ajarkan pada saat kegiatan pembelajaran. Guru dapat memberikan ringkasan atau rangkuman kepada siswa upaya lebih mudah memahami materi yang telah dipelajari.
R = Rayakan	Rayakan adalah pengakuan terhadap hasil kerja siswa di kelas dalam hal perolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan. Rayakan dapat dilakukan dalam bentuk pujian, memberikan hadiah atau tepuk tangan. Pujian sangat penting keberadaanya dalam proses belajar mengajar. Dr. Silvy Rimm menyebutkan bahwa pujian merupakan komunikator nilai-nilai orang dewasa efektif dan menjadi alat yang amat penting bagi orangtua (guru) untuk membimbing anak anak (siswa). Kesenangan orangtua yang dinyatakan merupakan motivasi awal yang paling kuat.

4. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran *Quantum Teaching*

Menurut Akbar dkk (dalam Isnaeni, 2016: 19) kelebihan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu:

- a. Membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar, karena model ini menuntut setiap siswa untuk selalau aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan motivasi pada siswa untuk ambil bagian dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- c. Dengan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya, akan memudahkan guru dalam mengontrol sejauh mana pemahaman siswa dalam belajar.

Sedangkan kelemahan model *Quantum Teaching* menurut (Isnaeni, 2016: 19):

- a. Model *Quantum Teaching* menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru.
- b. Mengelompokan atau klasifikasi dengan indikator: mencari perbedaan dan persamaan, mengontraskan ciri-ciri.
- c. Menafsirkan atau interprestasi dengan indikator: Menghubungkan hasil-hasil pengamatan, menyimpulkan hasil pengamatan.
- d. Merencanakan percobaan atau penelitian dengan indikator: menentukan apa yang akan dilakukan berupa langkah kerja, menentukan alat atau bahan atau sumber yang akan digunakan.

- e. Menggunakan alat atau bahan dengan indikator: memakai alat atau bahan, mengetahui bagaimana menggunakan alat dan bahan.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Bovve (dalam Sanaky, 2013: 3) mengemukakan maksud dari media adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajaran, pengajaran, dan bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realistik, gambar bergerak atau tidak, tulis dan direkam, dalam lima stimulus ini akan membantu pembelajaran bahan pelajaran. Sedangkan briggs mengatakan media adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan serta merangsang pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Mulyani briggs (Adam & Syastra, 2015: 79) menuliskan bahwa media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsangan peserta didik untuk belajar, contoh buku, film kaset. Rohman (dalam Adam & Syastra, 2015: 79) juga mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang merangsang terjadi proses belajar mengajar.

Menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang dapat dipergunakan dalam

proses pembelajaran dan digunakan sebagai perantara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan informasi dan materi yang meningkatkan pemahaman siswa.

2. Tujuan dan manfaat media pembelajaran

a. Tujuan media pembelajaran menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai (Dalam Sanaky, 2013: 3) sebagai berikut:

- 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- 4) Membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat media pembelajaran menurut Nasution (2013:3) adalah sebagai berikut :

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penututuran kata-kata lisan pengajar, pembelajaran tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- 4) Pembelajaran lebih mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja tetapi

juga aktivitas lain yang dilakukan seperti : mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

3. Fungsi Media pembelajaran

Menurut Sanaky (2013: 7) Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan :

- a. Menghadirkan objek sebenarnya dan objek yang langka.
- b. Membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya.
- c. Membuat konsep abstrak kekonsep kongkret.
- d. Memberi persamaan persepsi.
- e. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak.
- f. Menyajikan ulang informasi secara konsisten.
- g. Memberi suasana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

D. Media Pembelajaran Lapbook

Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2014: 3) maksud dari media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan menurut *Assosiation for Educational Tehnology* (dalam Arsyad, 2014: 3) media merupakan segala bentuk yang digunakan sebagai alat perantara untuk menyalurkan proses informasi. (Arsyad, 2014: 89) mengemukakan bahwa media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan

organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Media lapbook sendiri digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dimana didalam media tersebut berisi materi-materi IPA terkait dengan mengidentifikasi macam-macam gaya yang didesain menarik berbentuk lembaran buku dimana terdapat bagian-bagian dan kejutan, serta permainan-permainan yang melibatkan siswa aktif. Diharapkan media lapbook ini dapat membantu dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terkait materi mengidentifikasi macam-macam gaya. Berikut adalah tabel perbedaan pembelajaran *Quantum Teaching* biasa dengan *Quantum Teaching* berbantuan media Lapbook :

Tabel 2
Perbedaan *Quantum Teaching* Biasa dengan *Quantum Teaching* Berbantu Media Lapbook

No	Aspek	Model <i>Quantum Teaching</i> Biasa	Model <i>Quantum Teaching</i> Berbantu Media Lapbook
1.	Fase Pembelajaran	Fase Pembelajaran Model <i>Quantum Teaching</i> dengan sebutan TANDUR yaitu (1)Tumbuhkan, (2)Alami (3)Namai	Fase pembelajaran model <i>Quantum Teaching</i> berbantu media Lapbook sama dengan fase pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> ini perbedaan yang utama adalah pada fase pembelajaran Namai.

Tabel 2
Perbedaan *Quantum Teaching* Biasa dengan *Quantum Teaching* Berbantu Media Lapbook (Lanjutan)

Aspek		Model <i>Quantum Teaching</i> Biasa	Model <i>Quantum Teaching</i> berbantuan Media Lapbook
		(4) Demonstrasikan, (5) Ulangi, (6) Rayakan	Pada fase ini siswa memperoleh informasi dalam proses pembelajaran dengan bantuan media Lapbook yang berisikan gambar dan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik
2.	Persiapan Proses Pembelajaran	Persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> adalah RPP dan LKS	Persiapan pembelajaran yang dilakukan selain RPP dan LKS terdapat juga media pembelajaran yang menarik yaitu media Lapbook
3.	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menumbuhkan minat belajar siswa terlebih dahulu kemudian mengkaitkan proses pembelajaran dengan pengalaman yang diketahui siswa dari lingkungan sekitar.	Guru menumbuhkan terlebih dahulu minat belajar siswa kemudian mengkaitkan proses pembelajaran dengan pengalaman yang diketahui siswa dari lingkungan sekitar dibantu media lapbook
4.	Evaluasi Pembelajaran	Penguasaan materi siswa dapat diketahui melalui pada fase Ulangi atau tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari siswa.	Penguasaan materi siswa dapat diketahui melalui pada fase Ulangi atau tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari siswa. Selain itu dapat di lihat pada kemampuan siswa dalam memahami lapbook saat berdiskusi dengan temannya.

Berdasarkan tabel 2 di atas model *Quantum Teaching* dapat disimpulkan bahwa menggunakan media pembelajaran lapbook dengan berisikan gambar-gambar dan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik dan asik sehingga dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan dan memudahkan siswa dalam memahami materi mengidentifikasi macam-macam gaya.

E. Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Pembelajaran Lapbook.

Quantum Teaching merupakan istilah yang banyak digunakan dalam fisika, namun kini juga populer dengan munculnya istilah *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning*. *Quantum* merupakan istilah yang mengubah energi menjadi cahaya. Model *Quantum Teaching* meningkatkan keaktifan siswa dalam kerja kelompok serta keingintahuan siswa dalam mempelajari materi dengan menekankan pemahaman materi sesuai pola pikir siswa. Selain itu siswa mampu bertukar pikiran kepada siswa lain dalam satu kelompok terkait pemahaman materi yang ditangkap oleh masing-masing individu siswa dan didiskusikan dalam kelompok belajar. Hal ini mampu merangsang siswa untuk mengeluarkan pendapat bersama kelompoknya. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengurangi rasa kurang percaya diri terhadap satu siswa ke siswa lain.

Perpaduan antara model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media lapbook membantu guru untuk menyampaikan materi secara menarik dan menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi efektif dan siswa fokus terhadap materi yang sedang dipelajari. Khususnya kepada kelas IV SD Negeri Treko 2 dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dengan

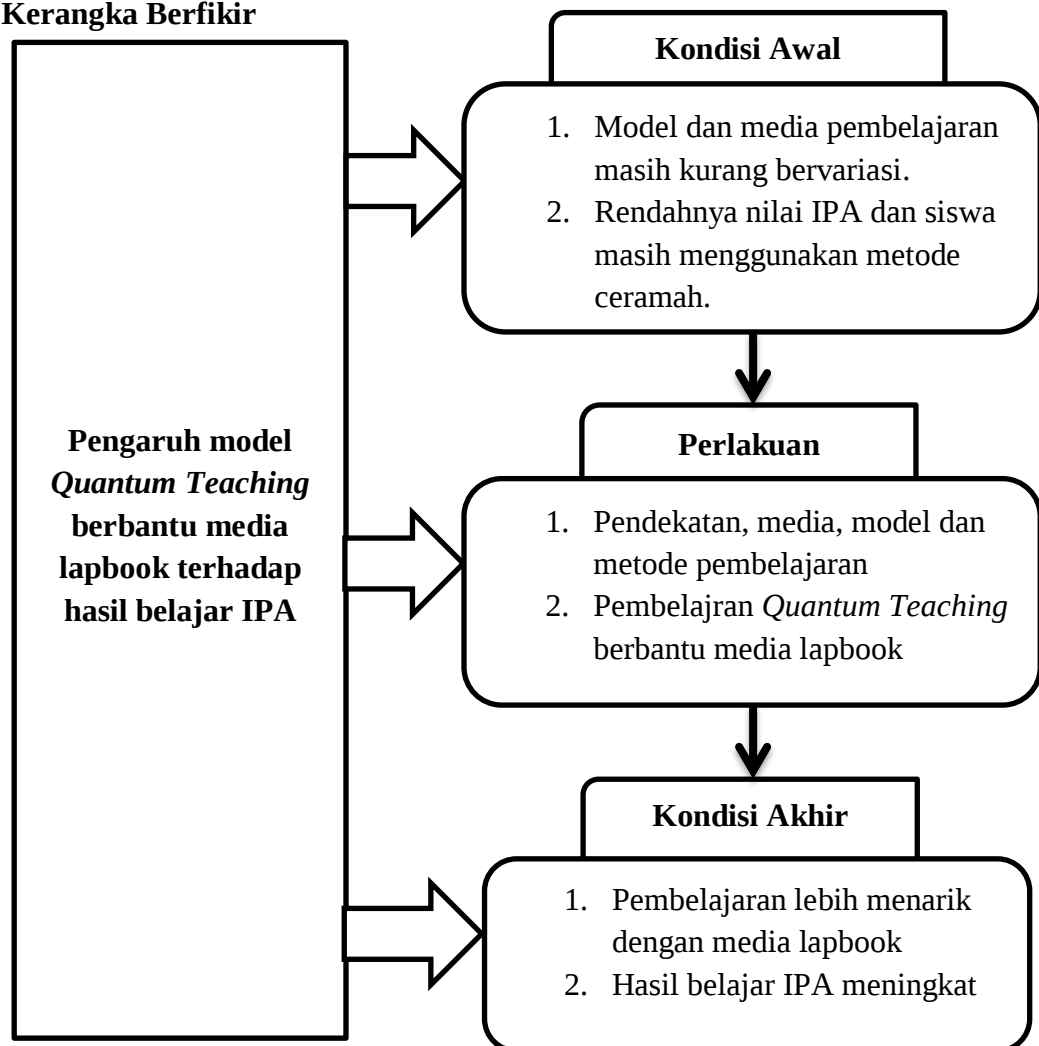
berbantuan media lapbook akan menjadikan kelas efektif dan aktif. Selain menyenangkan pembelajaran ini akan mengasah pola pikir siswa dalam memahami pembelajaran dimana siswa dapat mengikuti kegiatan yang asik dengan media lapbook dan siswa terlibat secara langsung penggunaan media. Dengan model dan media yang asik dan inovatif ini materi mengidentifikasi macam-macam gaya memudahkan siswa untuk memahami materi tersebut dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Yulianti (2016) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model *Quantum Teaching* dikelas V SD Negeri Kecamatan 3 Kota Magelang. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Kramat 3 Magelang yang berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian pra tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah. Setelah dilakukan menggunakan tindakan dengan model *Quantum Teaching* yang memvariasikan berbagai tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa meningkat, nilai rata-rata kelas mencapai 75 dengan presentase ketuntasannya adalah 93,33%.
2. Muliawati (2015) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Motivasi Belajar Siswa IPA Siswa V SDN Tukangan, Yogyakarta. Terdapat pengaruh terhadap aktivitas belajar IPA, hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai rata-rata antara kelompok eksperimen 81,78 daripada motivasi awal yaitu 70,08 dan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan

nilai rata-rata 69,93. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar IPA Siswa kelas V SDN Tukangan.

G. Kerangka Berfikir



Gambar 1
Alur Kerangka Berfikir Peneliti

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang dikatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan latar belakang masalah

dan judul penelitian yang dipilih, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh pembelajaran IPA dengan model *Quantum Teaching* berbantuan media lapbook terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Treko 2.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2016: 107) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Quatum Teaching* berbantuan media lapbook terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Treko 2. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*) model *Nonequivalent Control Grup Designt*). Desain penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 3
Desain Penelitian

O₁	X	O₂
O₃		O₄

Keterangan :

O₁ = *Pretest* pada kelas eksperimen

O₃ = *Pretest* pada kelas kontrol

X = *Treatment*/perlakuan

O₂ = *Posttest* pada kelas eksperimen

O₄ = *Posttest* pada kelas kontrol

(Sugiyono, 2016: 79)

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan, terlihat bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diawali dengan pemberian *pretest* kemudian pemberian perlakuan serta diakhiri dengan pemberian *posttest*. Namun dalam penelitian ini, pemberian perlakuan terhadap dua kelompok berbeda. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan/

treatment yaitu dengan menerapkan model *Quantum Teaching* sedangkan kontrol diberikan perlakuan pembelajaran ceramah yang dilakukan di kelas.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*independent*) pada penelitian ini adalah pengaruh *Quantum Teaching* berbantuan media Lapbook. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.
2. Variabel Terikat (*dependent*) pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA pada materi mengidentifikasi macam-macam gaya. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas.

C. Definisi Operasional Variable Penelitian

1. Model *Quantum Teaching* dengan media lapbook merupakan pembelajaran yang mempunyai langkah-langkah TANDUR dengan mengoptimalkan media lapbook untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Quantum Teaching* sendiri merupakan pembelajaran yang meriah dengan segala nuansanya. Model *Quantum Teaching* berbantuan media lapbook ini diterapkan pada siswa kelas IV sebagai kelas eksperimen berjumlah 20 siswa yang disesuaikan dengan materi di semester II yaitu materi macam-macam gaya, peneliti membuat soal tes pilihan ganda berjumlah 50 butir. Hasil dari uji coba soal diujikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.
2. Hasil Belajar IPA merupakan kemampuan yang diperoleh siswa berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah siswa tersebut mengikuti kegiatan proses belajar pada mata pelajaran IPA materi mengidentifikasi macam-macam gaya dilakukan secara bertahap menguasai pengetahuan,

fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan memiliki sikap ilmiah. Hasil belajar IPA ranah kognitif akan diukur melalui tes pada materi mengidentifikasi macam-macam gaya. Penilaian dari hasil belajar kognitif dihasilkan melalui *pretest* dan *posttest*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 117). Berdasarkan uraian ini populasi penelitian yang diambil kelas IV berjumlah 40 siswa terdiri dari 20 siswa SD Negeri Treko 2 dan 20 siswa SD Negeri Senden pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016, 118). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Treko 2 yang berjumlah 20 siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SD Negeri Senden berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol. Jumlah sampel yang akan digunakan adalah 40 siswa. Kelompok eksperimen kelompok yang diberikan perlakuan dengan pembelajaran *Quantum Teaching*, sedangkan kelompok kontrol diberikan dengan perlakuan metode ceramah.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016: 85).

E. *Setting* Penelitian

Setting penelitian adalah tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Treko 2 sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri Senden sebagai kelas kontrol. Pelaksanaan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mengumpulkan informasi-informasi sebagai data, dengan kata lain metode pengumpulan data, untuk memperoleh data tersebut. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dapat diambil dengan menggunakan metode tes.

Menurut Arikunto (2013: 46) tes adalah prosedur yang sistematis guna mengobservasi dan memberi deskripsi sejumlah atau lebih ciri seseorang dengan bantuan skala numerik atau suatu sistem kategoris. Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan kognitif siswa sebelum atau setelah proses pembelajaran berlangsung (Jakni, 2019: 98). Bentuk tes bermacam-macam seperti soal pilihan ganda, soal *essay*, soal menjodohkan, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan bentuk soal pilihan ganda. Tes pada penelitian ini diberikan pada awal sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Soal yang diberikan terkait materi mengidentifikasi macam-macam gaya untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi mengidentifikasi macam-macam gaya sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media Lapbook.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah Arikunto, (2010: 265) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes (*pretest dan posttest*). Penggunaan instrumen penelitian ini digunakan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena maupun sosial.

Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Soal yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda. Bentuk soal ini diberikan sebelum melakukan *treatment* yaitu *pretest* sedangkan sesudahnya dilakukan *treatment* yaitu *posttest* terkait materi mengidentifikasi macam-macam gaya, sehingga dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* media lapbook terhadap hasil belajar IPA. Pemberian tes digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh setelah diberikan *treatment*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif.

Tabel 4
Kisi-kisi soal *Pretest-Posttest*

Kompetensi dasar	Indikator	Aspek	No Soal
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	3.3.1 Mengetahui dan memahami macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan dengan tepat.	CI	1,2,3,11,13,14, 20,23,25,26,27, 28,30,31,33,37
	4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	C2	6,7,12,21,24,28, 30,31,33,40,44, 45,46,47,50
	4.3.1 Menunjukkan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.	C2	4,9,10,19,22,32, 34,37,38,39,41, 42,43,48
	4.3.2 Mempresentasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.	C3	5,8,15,16,17,18, 24,27,29,35,36, 39,49

Bentuk soal menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 50 butir soal.

Penilaian yang digunakan adalah skor 1 jika jawaban benar, dan skor 0 jika jawaban salah. Tes hasil belajar ini dibuat oleh peneliti dan telah dikonsultasikan kepada dosen ahli (*expert judgement*). Setelah instrumen tersusun, peneliti melakukan uji coba instrumen sebagai syarat menguji validitas dan reabilitas instrumen. Uji coba dilaksanakan pada siswa kelas

IV SD Negeri 2 Magersari berjumlah 30 siswa. Hasil dari uji coba instrumen tes selanjutnya di uji validitas dan reliabilitasnya.

H. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas dalam penelitian ini yaitu terdiri dari Validitas ahli (*Expert Judgement*) dan validitas tes (*Tes Validity*).

- a. Validitas Ahli (*Expert Judgement*)

Validitas ahli yaitu validitas yang dilakukan dengan bantuan ahli. Validitas Ahli dilakukan pada perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP dilengkapi dengan lampiran dan media pembelajaran. Validator dalam uji validitas yaitu Bapak Rasidi, M.Pd dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Ibu Erlina Hardiyanti S.Pd guru kelas IV di SD Negeri 2 Magersari.

- b. Validitas Tes (*Test Validity*)

Validitas Intrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur (Sudjana 2015: 228). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *IMB SPSS 25*. Teknik yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*. Kriteria pengambilan putusan yaitu, soal dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji coba tes dilaksanakan di SD Negeri 2 Magersari dengan jumlah 30 siswa.

Tabel 5
Hasil Validasi Butir Soal Pilihan Ganda

Nomor Soal	Rhitung	Rtabel	Hasil
1	0,535	0,361	Valid
2	0,471	0,361	Valid
3	0,555	0,361	Valid
4	0,771	0,361	Valid
5	0,216	0,361	Tidak Valid
6	0,528	0,361	Valid
7	0,462	0,361	Valid
8	0,417	0,361	Valid
9	-0,253	0,361	Tidak Valid
10	0,509	0,361	Valid
11	0,606	0,361	Valid
12	0,046	0,361	Tidak Valid
13	0,557	0,361	Valid
14	0,291	0,361	Tidak Valid
15	0,492	0,361	Valid
16	0,218	0,361	Tidak Valid
17	0,568	0,361	Valid
18	0,771	0,361	Valid
19	0,716	0,361	Valid
20	0,114	0,361	Tidak Valid
21	0,688	0,361	Valid
22	0,615	0,361	Valid
23	0,449	0,361	Valid
24	0,048	0,361	Tidak Valid
25	0,716	0,361	Valid
26	0,371	0,361	Valid
27	0,459	0,361	Valid
28	0,490	0,361	Valid
29	0,716	0,361	Valid
30	0,222	0,361	Tidak Valid
31	0,612	0,361	Valid
32	0,574	0,361	Valid
33	0,578	0,361	Valid
34	0,193	0,361	Tidak Valid
35	0,525	0,361	Valid
36	0,027	0,361	Tidak Valid
37	0,414	0,361	Valid
38	0,445	0,361	Valid
39	0,213	0,361	Tidak Valid
40	0,586	0,361	Valid
41	0,579	0,361	Valid

Tabel 5
Hasil Validasi Butir Soal Pilihan Ganda (Lanjutan)

No Soal	Rhitung	Rtabel	Hasil
42	0,418	0,361	Valid
43	0,136	0,361	Tidak Valid
44	0,576	0,361	Valid
45	0,716	0,361	Valid
46	0,201	0,361	Tidak Valid
47	-0,113	0,361	Tidak Valid
48	0,006	0,361	Tidak Valid
49	0,417	0,361	Valid
50	0,596	0,361	Valid

*Data primer yang diolah (Lampiran 15)

Berdasarkan tabel 5 validasi butir soal, dari 50 subjek uji coba soal dengan jumlah responden 30 dengan nilai r_{tabel} 0,361 dan taraf signifikan 5% diperoleh 35 soal pilihan ganda yang valid. Semua indikator yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi soal telah mewakili soal-soal yang valid tersebut, sehingga soal pilihan ganda yang valid dapat digunakan.

2. Reliabilitas (*test reability*)

Sugiyono (2013: 173) menyatakan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan reliabilitas instrumen dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai alpha lebih besar dari 0,05 atau 5% dalam perhitungan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *IMB SPSS versi 25*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen yaitu apabila koefisien reliabelnya $\geq 0,70$, maka cukup tinggi untuk suatu penelitian dasar (Sugiyono, 2015:198).

Tabel 6
Hasil Reliabilitas Butir Soal Pilihan Ganda

Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
,885	50	Sangat tinggi

*Data primer yang diolah (Lampiran 16)

Hasil uji realibilitas soal pilihan ganda dengan nilai rtabel sebesar 0,361 dan N Sejumlah 50 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai alpha sebesar 0,885 termasuk dalam kriteria “sangat tinggi”. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka soal tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

3. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah, dalam mencari daya beda subjek peserta dibagi menjadi dua sama besar berdasarkan atas skor total yang mereka peroleh (Arikunto, 2013: 177). Uji daya beda dilakukan dengan bantuan program *IMB SPSS 25*.

Tabel 7
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Klasifikasi
0,40 atau lebih	Soal sangat baik
0,30-0,39	Soal cukup baik
0,20-0,29	Soal perlu pembahasan
0,19	Soal buruk

Tabel 7 merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan besarnya daya pembeda suatu butir soal yang telah divalidasi. Selanjutnya akan disajikan tabel hasil daya pembeda suatu butir soal sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Daya Beda

Nomor Soal	Rhitung	Keterangan
1	0,535	Soal sangat baik
2	0,471	Soal sangat baik
3	0,555	Soal sangat baik
4	0,771	Soal sangat baik
5	0,528	Soal sangat baik
6	0,462	Soal sangat baik
7	0,417	Soal sangat baik
8	0,509	Soal sangat baik
9	0,606	Soal sangat baik
10	0,557	Soal sangat baik
11	0,492	Soal sangat baik
12	0,568	Soal sangat baik
13	0,771	Soal sangat baik
14	0,716	Soal sangat baik
15	0,688	Soal sangat baik
16	0,615	Soal sangat baik
17	0,449	Soal sangat baik
18	0,716	Soal sangat baik
19	0,371	Soal cukup baik
20	0,459	Soal sangat baik
21	0,490	Soal sangat baik
22	0,716	Soal sangat baik
23	0,612	Soal sangat baik
24	0,574	Soal sangat baik
25	0,578	Soal sangat baik
26	0,525	Soal sangat baik
27	0,414	Soal sangat baik
28	0,445	Soal sangat baik
29	0,586	Soal sangat baik
30	0,579	Soal sangat baik
31	0,418	Soal sangat baik
32	0,576	Soal sangat baik
33	0,716	Soal sangat baik
34	0,417	Soal sangat baik
35	0,596	Soal sangat baik

*Data primer yang diolah (Lampiran 17)

Tabel 8 menunjukan hasil daya pembeda butir soal valid, hasil yang didapat untuk seluruh soal yang dibuat yaitu sebanyak 8 soal buruk,

soal perlu pembahasan 7, soal cukup baik 1, dan soal sangat baik 34 dengan jumlah soal 50.

4. Uji tingkat kesukaran soal

Taraf kesukaran adalah kemampuan suatu soal tersebut dalam menjaring banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul. Jika banyak subjek yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukaran tes tinggi. Sebaliknya jika hanya sedikit dari subjek yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya rendah (Arikunto, 2013:176). Uji tingkat kesukaran soal dilakukan dengan bantuan program *IMB SPSS 25*.

Tabel 9
Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Kualifikasi
$0,71 < P \leq 1,00$	Mudah
$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar

(Arikunto, 2012: 225)

Tabel 9 merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan kriteria tingkat kesukaran pada tiap butir soal yang telah divalidasi. Selanjutnya akan disajikan tabel hasil kriteria indeks kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Nomor Soal	Mean	Keterangan
1	0,77	Mudah
2	0,80	Mudah
3	0,77	Mudah
4	0,93	Mudah
5	0,67	Sedang
6	0,83	Mudah
7	0,80	Mudah
8	0,87	Mudah
9	0,77	Mudah
10	0,80	Mudah
11	0,80	Mudah
12	0,80	Mudah
13	0,93	Mudah
14	0,97	Mudah
15	0,77	Mudah
16	0,93	Mudah
17	0,80	Mudah
18	0,97	Mudah
19	0,77	Mudah
20	0,93	Mudah
21	0,73	Mudah
22	0,97	Mudah
23	0,83	Sedang
24	0,70	Sedang
25	0,53	Sedang
26	0,80	Mudah
27	0,70	Sedang
28	0,87	Mudah
29	0,77	Mudah
30	0,80	Mudah
31	0,57	Sedang
32	0,77	Sedang
33	0,97	Mudah
34	0,63	Sedang
35	0,77	Mudah

*Data primer yang diolah (Lampiran 18)

Tabel 10 menunjukkan hasil kriteria indeks kesukaran soal yang valid, sedang hasil keseluruhan di dapat soal dengan katagori mudah sebanyak 27 dan sisanya merupakan soal katagori sedang yaitu sebanyak 8 soal.

5. Tahap Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan yaitu pengumpulan data kuantitatif. Data (angka) kuantitatif berupa pengelolaan dan penganalisisan hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa mengenai materi mengidentifikasi macam-macam gaya. Data (angka) kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney U* dengan bantuan progrm *IMB SPSS 25*.

I. Prosedur penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Peneliti mengajukan judul penelitian dengan mengajukan proposal.
- b. Melakukan observasi awal di SD Negeri Treko 2 dan SD Negeri Senden. Observasi yang dilakukan berupa wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas.
- c. Menentukan subjek peneliti dan sampel yang digunakan pada penelitian ini. Sampel yang digunakan merupakan kelas IV SD Negeri Treko 2 dan kelas IV SD Negeri Senden.
- d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa: Silabus, RPP, LKS, media dan soal evaluasi sebagai bahan penunjang proses pembelajaran.
- e. Uji coba instrumen tes di sekolah lain untuk menguji valid atau tidak butir soal yang digunakan dalam penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilaksanakan di SD Negeri Treko 2 dan SD Negeri Senden Mungkid Magelang pada siswa kelas IV. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran secara ceramah.

a. Tahap awal

Sebelum dilakukan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes awal (*pretest*) dengan materi mengidentifikasi macam-macam gaya. Hasil ini bertujuan untuk mengetahui hasil sebelumnya diberikan perlakuan. Apabila setelah dilakukan *treatment* awal hasilnya tidak jauh berbeda, maka dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap perlakuan (*treatment*).

b. Tahap perlakuan

Tahap ini, pemberian perlakuan pada siswa SD Negeri Treko 2 kelas IV sebagai kelas eksperimen dengan model *Quantum Teaching*, sedangkan pada kelas kontrol hanya diberikan pembelajaran secara ceramah.

c. Tahap ahir

Peneliti mengadakan tes (*posttest*). *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen. Tes ahir diberikan kepada kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Hasil tes dibandingkan dengan hasil yang didapat pada tahap awal (*pretest*).

J. Metode Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Uji Mann Whitney U digunakan untuk menguji signifikansi beda nilai tengah dua kelompok berbeda. *Analisis Mann Whitney U* dihitung dengan bantuan program IMB SPSS 25. Kriteria pengambilan *Asymp.Sig (2 Tailed)* $> (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika *sig. (2 Tailed)* $< (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Bentuk pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_a : terdapat pengaruh model *Quantum Teaching* dengan media lapbook terhadap hasil belajar IPA kelas IV materi “mengidentifikasi macam-macam gaya”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* dengan media Lapbook terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas IV materi mengidentifikasi macam-macam gaya. Hasil belajar IPA merupakan proses perubahan tingkah laku siswa baik kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan penggunaan model tertentu dalam bidang IPA, model *Quantum Teaching* ini merupakan model pembelajaran yang nuansanya sangat menyenangkan sehingga menumbuhkan minat belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* berbantuan media lapbook terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Treko 2. Hal ini dibuktikan hasil analisis *Uji Mann-Whitney* pada kelompok eksperimen dengan nilai $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terdapat perbedaan skor rata-rata tes hasil belajar antara kelompok eksperimen sebesar 7,97 sedangkan kelas kontrol 6,87, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPA berbantuan media lapbook.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya memiliki keterampilan dan pengetahuan akan model pembelajaran yang inovatif dan selalu memberikan variasi pada kegiatan pembelajaran sehingga mampu meminimalkan rasa bosan pada siswa.

2. Bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama sehingga mampu mengondisikan kelas, dan peneliti dapat melakukan penelitian dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Steffi. dan, Syastra, Muhammad Taufik.. 2015. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*. Vol. 3(2), 79.
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin, & Wahyuni , E. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiningsih, A. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isnaeni, M. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan langkah-langkah TANDUR Terhadap Keterampilan Proses Belajar Siswa Materi Sel Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palembang*. Jurnal Biologi 19.
- Ismet Basuki & Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Hasanah, Uswatun. 2019. Pengaruh Media Pop Up Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas V Negeri 99 Kota Bengkulu. *Skripsi Pendidikan*,
- Muliawati, E. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Tukangan Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Nasution. 2013. *Berbagi Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nuryati. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 24 Pekanbaru. *Journal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Riau*, 4(2), 178-179.
- Permendiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanaky, H. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif- Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supramono, Agus. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuhu Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4(2), 80-82.
- Suprihatiningrum, J. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Yulianti , Novi. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Quantum Teaching dikelas V SD Negeri Kramat 3 Kota Magelang*. Magelang.